

Project based Learning: DIY Learning Model to Write the Procedure Text at SMP N 4 Surakarta

Agus Tika Dwi Savira, S.Pd.¹, Sinta Ari Susanti, S.Pd.², Rini Dwi Haryati, S.Pd.³, Dr. Budhi Setyawan, M.Pd.⁴

^{1,2,4}Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³SMP N 4 Surakarta, Indonesia

E-mail: agustikadwi1234@gmail.com

Abstract: Writing is an aspect in language skill that should be mastered well by every student. Writing is the main skill that is fundamental for every student in memorizing and explaining the knowledge and insights that they gain. In the academic field, writing has even become a benchmark for assessing and evaluating the achievement of learning outcomes. However, in practice there are a few students who have quite low writing skills. The teacher's role in providing a learning space that develops writing skills is very necessary. This research provides an in-depth analysis of the DIY (Do It Yourself) learning model which can help students in writing skills, especially in writing procedural texts. Creating a procedure text must be coherent, clear and effective so that readers can follow the steps correctly. Therefore, students are required to be able to write procedural texts well and correctly according to the structures and language features. This research used a qualitative descriptive analysis method based on case studies. The research objects were class VII C students at SMP N 4 Surakarta. The result of this study shows the DIY (Do It Yourself) learning model can help the students to write procedural texts easily using project based learning.

Keywords: DIY Learning Model, Project based Learning, Writing Skill

Abstrak: Menulis merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang semestinya dikuasai dengan baik oleh setiap peserta didik. Menulis menjadi modal utama yang mendasar bagi setiap peserta didik dalam mengikat dan menuangkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang diperolehnya. Di lingkup akademisi, menulis bahkan menjadi tolok ukur untuk menilai hingga mengevaluasi ketercapaian hasil belajar. Namun, praksisnya tidak sedikit peserta didik yang memiliki kemampuan menulis cukup rendah. Peran guru dalam memberikan ruang belajar yang mengembangkan kemampuan menulis sangat diperlukan. Penelitian ini memberikan analisis yang mendalam mengenai model pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) yang dapat membantu peserta didik dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur. Mencipta sebuah teks prosedur haruslah runtut, jelas, dan efektif sehingga pembaca dapat mengikuti langkah-langkah dengan tepat. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk dapat menulis teks prosedur dengan baik dan benar sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus. Objek penelitian merupakan peserta didik kelas VII C di SMP N 4 Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) dapat membantu peserta didik untuk menulis teks prosedur dengan mudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Kata kunci: Model pembelajaran DIY, Pembelajaran berbasis Proyek, Kemampuan Menulis

PENDAHULUAN

Secara harfiah, setiap anak dikarunia oleh akal yang berpotensi memiliki kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa tersebut

akan terus mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhannya. Kemampuan yang terus diasah dan dikembangkan akan menjadi keterampilan yang memungkinkan seseorang memiliki kapasitas yang baik dalam mengaplikasikannya. Tarigan (2008:02) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Keempat aspek tersebut menjadi bekal bagi setiap anak dalam proses belajar.

Salah satu aktivitas berpikir yang melibatkan seluruh aspek keterampilan berbahasa ialah menulis. Bukhari (2010:98) mengungkapkan bahwa menulis ialah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis dapat dikatakan sebagai proses berpikir dengan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Proses menulis melibatkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pemilihan kata, struktur kalimat, dan pengembangan ide yang melibatkan kreativitas peserta didik. Namun dalam penelitiannya, Supriadi (1994:85) mengungkap bahwa dalam praksisnya, tingkat kreativitas menulis anak di Indonesia berada pada peringkat yang cukup rendah, termasuk dalam pengembangan kreativitas bidang literasi lainnya. Rendahnya kemampuan anak dalam mengembangkan kosa kata kurang difasilitasi dengan tepat sesuai dengan pemerolehan bahasa yang dimilikinya, sedangkan menulis memiliki peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran. Bahkan, menulis menjadi salah satu bahan pertimbangan dan tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik terhadap materi tertentu, terlebih pada mata Pelajaran bahasa Indonesia.

Mengutip pendapat Anggraeni (2017) rendahnya kemampuan menulis peserta didik disebabkan oleh beberapa hal, seperti: (1) pembelajaran bahasa Indonesia yang membosankan, (2) pembelajaran yang kurang bervariasi, (3) pelajaran menulis adalah sesuatu yang dianggap sulit dan, (4) pengajaran bahasa Indonesia bersifat kaku dan formal. Rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia sangat berdampak besar pada proses hingga hasil belajar yang diperoleh. Sedikitnya, guru harus dapat mengembangkan dua dari empat aspek tersebut agar peserta didik

termotivasi dan antusias dalam belajar. Selain itu, Anggraeni (2017:02) juga menegaskan bahwa keterampilan menulis bagi peserta didik di sekolah belum diimbangi dengan hasil menulis yang baik.

Peran guru dalam mengupayakan ketercapaian hasil belajar anak pada elemen menulis sangat dibutuhkan. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam merencanakan pembelajaran yang terjadi di lapangan (Sholihah, 2023). Kurangnya persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat berdampak besar pada tujuan, proses, serta hasil belajar yang diinginkan. Di era yang serba digital ini, perkembangan model-model pembelajaran semakin bervariasi. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Menurut para ahli, interaktif dikatakan sebagai sebuah aktivitas komunikasi yang melibatkan dua arah, melakukan aksi, saling berperan aktif, dan mempunyai hubungan timbal balik antara keduanya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memilih model, metode, serta media pembelajaran yang interaktif, yang mampu mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar, serta memungkinkan peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Salah satunya ialah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk terlibat penuh dalam kegiatan belajar, yang melibatkan 3 komponen yaitu olah raga, olah pikir, dan olah rasa. Pengembangan 3 komponen tersebut dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk tetap fokus. Banyak sekali pilihan model pembelajaran yang dapat melibatkan olah raga, olah rasa, dan olah pikir, salah satunya ialah model pembelajaran DIY berbasis proyek yang dapat diterapkan dalam materi teks prosedur.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang *Project based Learning*. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mariska et al. (2021) menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) di kelas V sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut menemukan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan menantang membuat proses pembelajaran lebih bermakna, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menunjukkan perubahan dan peningkatan baik melalui observasi, penilaian proses, maupun hasil tes akhir proses pembelajaran.

Penelitian *Project based Learning* lainnya juga dilakukan oleh Zhou (2023) yang menekankan pada pengaruh *Project based Learning* pada peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kreatif. Menurut Zhou (2023), metode pendidikan tradisional lebih cenderung memberikan pengetahuan secara langsung kepada peserta didik dan mempelajari pengetahuan melalui hafalan dan bacaan. Sebaliknya, *Project based Learning* lebih cenderung melatih pemikiran kritis dan kreativitas peserta didik, yang merupakan dua bagian penting dari keterampilan berpikir aktif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada *project based learning*. Penelitian ini mengintegrasikan *project based learning* dengan model pembelajaran DIY (*Do It Yourself*). Pengintegrasian tersebut dapat membantu peserta didik kelas VII C SMP N 4 Surakarta dalam menulis teks prosedur dengan mudah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang mendalam mengenai model pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) yang dapat membantu peserta didik dalam keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks prosedur. Diharapkan peserta didik dapat menciptakan teks prosedur yang runtut, jelas, dan efektif sehingga pembaca dapat mengikuti langkah-langkah dengan tepat. Peserta didik juga diharapkan dapat menulis teks prosedur dengan baik dan benar sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan hasil pengamatan melalui deskripsi yang mendalam terkait suatu objek. Menurut Bachri (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa atau fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus berbasis pada pemahaman dalam mengembangkan diri atau melakukan sesuatu (Gainau, 2016). Pengumpulan data penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Objek penelitian merupakan peserta didik kelas VII C di SMP N 4 Surakarta. Dalam hal ini, peneliti memaparkan kejadian di SMP N 4 Surakarta di mana guru menggunakan model pembelajaran DIY berbasis *project based learning* guna membantu peserta didik kelas VII C SMP N 4 Surakarta dalam menulis teks prosedur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis proyek atau yang biasa dikenal dengan PJBL (*Project based learning*) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang terfokus pada aktivitas peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri, kemudian mendemonstrasikan pemahaman konsepnya ke dalam berbagai bentuk baik lisan maupun tulisan (NYC, 2019;18). Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan berupaya mendalami pengetahuan dengan caranya sendiri. Berbagai model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, salah satunya ialah model pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya kontekstual baik individu maupun kelompok (Nurhadiyati, 2021). Model DIY berbasis proyek sangat tepat diterapkan pada materi teks prosedur. Bahkan, pada peserta didik kelas VII di SMP N 4 Surakarta, model pembelajaran DIY berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran mandiri yang dapat mereka praktikkan secara langsung dalam berbagai macam kreativitas mereka.

Model Pembelajaran *DIY Berbasis Proyek*

Model pembelajaran DIY (*Do It Yourself*) merupakan pembelajaran yang melibatkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa, yang mendorong peserta didik untuk melakukan praktik membuat, melakukan, atau menggunakan sesuatu dengan memanfaatkan barang-barang bekas. Dalam bahasa Indonesia DIY memiliki makna 'lakukan sendiri', artinya peserta didik dapat melakukan praktik secara individu maupun kelompok dengan tujuan mengetahui urutan yang tepat dalam membuat, melakukan, atau menggunakan sesuatu. Pada materi teks prosedur, konsep DIY dapat dilakukan dengan memberi penugasan untuk membuat proyek dengan bahan dasar barang yang sudah tidak bernilai guna menjadi barang bernilai, yang dapat digunakan kembali. Selain melatih kreativitas peserta didik, proyek DIY juga dapat mengurangi sampah yang setiap hari terus mengalami peningkatan dan mencemari lingkungan.

Skenario model pembelajaran DIY berbasis proyek:

<p>1. Pada pertemuan sebelumnya, setelah menyampaikan jenis, ciri kebahasaan, dan struktur teks prosedur, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok kecil. Pembagian kelompok diacak oleh guru menggunakan media digital vitur wordwall. setelah terbagi kelompok, guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk praktik melakukan, membuat, atau menggunakan sesuatu dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus bekas, koran bekas, stik, botol bekas, sedotan bekas, atau jenis barang bekas lainnya. Masing-masing kelompok mendiskusikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik DIY barang bekas menjadi barang bernilai guna tinggi.</p>	<p>PERTEMUAN 1 : APERSEPSI DIY</p>
<p>2. Pertemuan berikutnya, guru membuka pembelajaran dengan apersepsi terkait materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, bergabung dengan kelompoknya masing-masing, sesuai dengan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.</p>	<p>PERTEMUAN 2: KREATIVITAS DIY</p>
<p>3. Tiap anggota kelompok membawa alat dan bahan yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.</p>	
<p>4. Peserta didik mulai praktik. Guru memberikan waktu selama kurang lebih 80 menit untuk proses pembuatan barang yang diinginkan.</p>	
<p>5. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memantau dan memastikan seluruh aktivitas berjalan dengan kondusif, efektif, dan efisien.</p>	

<p>6. Setelah menjadi sebuah barang yang diinginkan, masing-masing anggota kelompok menuliskan proses pembuatan DIY ke dalam teks prosedur kompleks. Guru memastikan bahwa tiap anak menulis teks prosedur secara mandiri atau individu sebagai refleksi kemampuan menulis teks prosedur yang baik dan benar. Hasil teks prosedur yang di tulis dapat dikreasikan dengan tampilan semenarik mungkin.</p> <p>Konten teks prosedur harus memuat :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Struktur teks prosedur yang runtut b. Ciri kebahasaan teks prosedur c. Jenis teks prosedur 	
<p>7. Pertemuan berikutnya, masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil karya dan tulisannya dihadapan guru dan kelompok lainnya.</p> <p>Kelompok lain diperbolehkan memberikan kritik, saran, dan pertanyaan terkait hasil karya DIY barang bekas yang dipresentasikan oleh kelompok lain.</p>	<p>PERTEMUAN 3: GELAR KARYA DIY</p>
<p>8. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil DIY tiap kelompok sebagai bentuk evaluasi dan refleksi bagi tiap anggota kelompok.</p>	

Model pembelajaran DIY meliputi tiga tahap, yaitu apersepsi, kreativitas, dan gelar karya. Pada tahap apersepsi, guru berperan penting untuk menyampaikan seluruh materi teks prosedur kepada peserta didik. Materi tersebut menjadi bekal peserta didik dalam mengembangkan konsep pemahaman teks prosedur. Berikutnya setelah semua materi disampaikan, peserta didik unjuk kreativitas dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam proses pembuatan ini, guru harus mendampingi dan

mengontrol kelas agar tetap kondusif. Terakhir yaitu gelar karya, masing-masing kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas. Pada tahap ini, guru memberikan umpan balik sebagai bentuk evaluasi dan refleksi diri terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Model pembelajaran DIY berbasis proyek membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membuat atau menulis teks prosedur dengan tepat. Peserta didik dapat lebih mudah menyusun teks prosedur apabila dirinya telah berhasil membangun pemahaman konten yang kompleks terhadap langkah-langkah yang dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan mempraktikkannya sendiri, sehingga peserta didik menguasai apa yang mereka tulis.

Model DIY berbasis proyek mendorong peserta didik untuk menghasilkan sebuah karya, sehingga dalam prosesnya akan melibatkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa. (1) Olah raga, diwujudkan dalam aktivitas gerak tubuh saat proses pembuatan karya atau barang bernilai guna dari barang bekas. Pada aktivitas tersebut peserta didik akan jauh lebih antusias, karena tidak merasa bosan bahkan kantuk. Olah raga sering kali melibatkan kerjasama dalam tim. Keterampilan bekerja sama ini dapat diintegrasikan dalam situasi pembelajaran di mana siswa harus mengikuti prosedur bersama atau bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas. (2) Olah rasa, diwujudkan dengan kerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu karya yang disepakati. Olah rasa dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa. Dalam konteks pembelajaran teks prosedur, di mana pemahaman rinci dan perhatian terhadap detail sangat penting, konsentrasi yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman emosi peserta didik terhadap langkah-langkah yang terlibat dalam suatu prosedur. (3) Olah pikir, diwujudkan dalam kegiatan menulis teks prosedur secara individu setelah karya berhasil dibuat. Dengan melibatkan ketiga aspek dalam model pembelajaran DIY berbasis proyek, peserta didik dapat membangun pemahaman pengetahuan melalui pengalaman belajar yang didapatkannya. Kemampuan olah pikir sangat penting dalam keterampilan menulis karena mencakup proses berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang diperlukan untuk mengorganisir ide, merumuskan argumen, dan menyusun tulisan dengan baik.

SIMPULAN

Menulis seringkali menjadi sebuah momok bagi sebagian orang. Menulis dinilai sebagai sebuah aktivitas menciptakan yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja. Padahal, menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat krusial, terlebih dalam dunia pendidikan. Hampir seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah membutuhkan kemampuan dasar menulis yang juga dijadikan sebagai tolok ukur evaluasi dan refleksi pembelajaran. Bahkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, menulis termasuk dalam kriteria penilaian yang tidak boleh dilewatkan setiap babnya. Oleh sebab itu, peran guru dalam mewujudkan iklim semangat menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik kelas VII di SMP N 4 Surakarta, model pembelajaran DIY berbasis proyek efektif dalam membantu mereka menulis atau mencipta teks prosedur dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah kebahasaan, struktur, dan jenis teks prosedur. Proyek DIY barang bekas menghasilkan berbagai macam karya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tempat pensil dari botol mineral bekas, rak sepatu dan sandal dari kardus bekas, tempat penyimpanan barang dari stik es krim, lampu karakter dari kain perca, dan berbagai hasil karya lainnya. Tak hanya menghasilkan sebuah karya bernilai guna, melalui model pembelajaran DIY berbasis proyek, mayoritas peserta didik mampu mencipta sebuah teks prosedur dengan hasil yang memuaskan.

Referensi

- Bukhari. (2010). Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). Yayasan Pena Banda Aceh: Aceh.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Supriadi, D. (1994). Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan IPTEK. Bandung: Alfabeta
- Anggraeni, Krisna. (2017). Efektivitas Model Menulis Kolaborasi Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Kreatif. Majalengka: Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3.No.2.
- Sholihah, Al Inganatus. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Anak Usia Dini Di Ra Labschool Iiq Jakarta. Jakarta: 1-129.
- NYC Departement of Education (2009). Project Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning. New York: Division of Teaching and Learning Office.
- Nurhariyati, Alghaniy, dkk. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
- Gainau, M. B. (2016). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Pendidikan, 10, 46-62.
- Mariska, I., Zainal, Z., & Tanwil, T. (2021). Model PjBL dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Pinisi Journal PGSD, 1(2), 593-599.
- Zhou, C. (2023). The Impact of The Project-Based Learning Method on Students. BCP Education & Psychology, 9(1), 20-25.
<https://doi.org/10.54691/bcpep.v9i.4603>